

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dalam keadaan sadar dan direncanakan untuk mewujudkan suatu proses dalam pelaksanaan pembelajaran yang aktif dalam dirinya agar memiliki kepribadian yang bisa dimanfaatkan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain berupa kepribadian secara spiritual agama, kecerdasan, berakhlak mulia dan lain-lain yang dapat berguna dimasa yang akan datang.¹ Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik melakukan pembelajaran secara teratur dengan tujuan peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pada kenyataannya saat ini dalam proses pembelajaran di Indonesia mengalami problematika dikarenakan Indonesia telah muncul virus penyakit yang menular yaitu *Covid-19*. Adanya penyebaran virus tersebut menjadikan dampak pada bidang pendidikan di Indonesia. Pada kasus ini pemerintah mengambil kebijakan dengan menghentikan semua aktivitas khususnya dibidang pendidikan diliburkan dan dialihkan dengan cara WFH (*Work From Home*).

Pembelajaran yang dilaksanakan di Indonesia pada saat ini menjadi terhambat dikarenakan adanya berbagai kendala dalam memutus penyebaran *covid-19*. Terkait hal tersebut, istilah pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, bahan, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam unsur tersebut terdapat manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik dan guru. Bahan terdiri dari buku-buku, audio, video dan lainnya.²

Penetapan pemberlakuan yang ditetapkan pemerintah pada bidang pendidikan yang mulanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka maka diganti dengan pembelajaran secara

¹ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, vol. 392 (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 67–68, <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>.

² M. Jufri Dolong, “Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran,” *Jurnal UIN Alaudin V*, no. 2 (2016): 293.

daring atau dalam jaringan. Pembelajaran daring ini sudah mulai diterapkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Kelebihan dari pembelajaran daring ini diantaranya yaitu tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa ada batasan, pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, memudahkan membuat forum diskusi secara *online* yang menampung jumlah peserta yang banyak, dan memudahkan peserta didik mengakses internet jika merasa kurang tambahan informasi.³

Pembelajaran daring yang dilakukan ditempat terpisah menjadikan guru harus lebih inovatif dalam mengambil langkah pembelajaran. Adanya perubahan ini guru harus beradaptasi agar menjadi terbiasa dari pembelajaran tatap muka menjadi daring.⁴ Menurut pendapat dari beberapa penelitian menyatakan, Beberapa penelitian sebelumnya menurut Nira Radita, menyatakan “hasil belajar dari metode pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka”.⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh mustakin menyebutkan bahwa “dengan pembelajaran daring membantu jalannya pembelajaran di saat pandemi. Metode pembelajaran daring ini memberikan kemudahan bagi peserta didik saat pembelajaran *online*, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif”.⁶

Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan peserta

³ Suhery, Trimardi Jaya Putra, and Jasmalinda, “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Padang Selatan,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 130.

⁴ Rini Mastuti et al., *Teaching from Home : Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 1–2.

⁵ Nira Radita, Siti Aminah, and Yekti Asmoro Kanthi, “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Diskrit Moda Daring Pada Program Studi Teknik Informatika,” *Journal of Mathematics Education Science and Technology Science and Technology* 3, no. 2 (2018): 174.

⁶ Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika,” *Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2020).

didik.⁷ Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah media dan langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. Media pembelajaran menjadikan tantangan guru saat ini dimana proses pembelajaran daring harus dikaitkan dengan pendukung media saat pembelajaran. Pergeseran pola pikir tersebut berimplikasi pada tatanan proses pembelajaran. Tatanan tertentu menjadi fokus pembelajaran mendasarkan diri pada hakikat tertentu. Perencanaan suatu pembelajaran harus dilakukan secara matang, mengingat media pembelajaran sekarang yang tersedia secara *online* sangat beragam dan senantiasa berkembang.

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan di dunia pendidikan sejak masih di bangku sekolah dasar. Pembelajaran yang ada pada IPA melibatkan keaktifan pada diri peserta didik baik secara mental, fisik dan hubungan langsung dalam proses kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA pada hakekatnya dalam proses pembelajaran dihubungkan langsung dengan kehidupan dan kondisi nyata, dikarenakan IPA mempelajari tentang segala hal yang ada di luar maupun di dalam bumi. Pembelajaran IPA akan menarik dan berguna dalam proses pembelajaran jika menggunakan gaya belajar yang tepat dengan kondisi peserta didik masing-masing, penggunaan bahan ajar atau modul pembelajaran yang kemudian dikaitkan dengan alam dan lingkungan disekitarnya, dengan begitu pembelajaran IPA dapat memberikan suatu pengalaman, kesan yang bermakna tersendiri bagi peserta didik dalam mempelajari IPA.⁸

Permasalahan umum pada pembelajaran daring di sekolah sering dirasakan orang tua peserta didik dan guru. Masalah yang dirasakan guru yaitu guru sebagai fasilitator dituntut harus bisa kreatif dan inovatif dalam menyusun dan memilih media yang tepat agar pembelajaran dapat mudah diterima dan

⁷ Lidia Simanihuruk, "Analisis Permasalahan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Terpadu Di SD Negeri 101769 Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan T.A 2018 s/d 2019," *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 17, no. 1 (2019): 40.

⁸ Sari Damara Gita, Muhsinah Annisa, and A. Wilda Indra Nanna, "Pengembangan Modul IPA Materi Hubungan Makhluk Hidup Dan Lingkungan Berbasis Pendekatan Kontekstual," *Jurnal Pendidikan IPA* 8, no. 1 (2018): 29.

dipahami oleh peserta didik, sehingga peserta didik yang awalnya kesulitan dalam hal pembelajaran dengan begitu guru yang awalnya terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dan belum banyak pengalaman merasa terbebani dan berpikir kembali untuk menyusun pembelajaran yang efektif.⁹ Masalah lain juga dirasakan guru yang masih rendah dalam hal bidang teknologi. Sebagai pendidik untuk peserta didik diharuskan lebih tahu tentang teknologi yang semakin modern. Adanya teknologi tersebut diharapkan tidak menjadi penghambat saat pembelajaran daring. Tidak hanya guru saja, permasalahan yang dirasakan sebagian besar orang tua peserta didik yaitu orang tua tidak bisa sepenuhnya mengontrol peserta didik untuk belajar setiap saat dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan peserta didik harus didampingi khususnya peserta didik kelas bawah.

Perkembangan teknologi yang saat ini semakin maju berdampak pada kemajuan pada proses pembelajaran dibidang pendidikan. Meskipun teknologi dan informasi memiliki penamaan yang berbeda-beda dengan begitu anantara keduanya saling berkaitan. Adanya teknologi dan informasi menjadikan sebagian besar memberikan manfaat yang baik dan bisa memberikan solusi untuk menunjang pembelajaran untuk sekarang ini.¹⁰ Berdasarkan hasil uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI NU Darul Anwar mengenai pembelajaran daring dengan mengambil judul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA Menggunakan *WhatsApp* di MI NU Darul Anwar Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. *Spradley* menyatakan bahwa "*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*", maksudnya adalah bahwa, fokus ini merupakan domain tunggal

⁹ Andi Harpeni Dewantara, Amir B, and Harnida, “Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa,” *Journal of Primary Education* 1, no. 1 (2020): 16.

¹⁰ Unik Hanifah Salsabila et al., “Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 2–3.

atau beberapa domain yang yang berhubungan dengan situasi sosial. Penelitian kualitatif, penentuan fokus didasarkan pada tingkat informasi terbaru yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).¹¹ Dalam penelitian ini pola interaksi pembelajaran ada tiga fokus yang diteliti yaitu:

1. Guru
2. Peserta didik
3. Metode pembelajaran daring

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPA menggunakan *WhatsApp* di MI NU Darul Anwar Dawe Kudus?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* pada pembelajaran IPA di MI NU Darul Anwar Dawe Kudus?
3. Adakah kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPA menggunakan *WhatsApp* di MI NU Darul Anwar Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPA menggunakan *WhatsApp* di MI NU Darul Anwar Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp* pada pembelajaran IPA di MI NU Darul Anwar Dawe Kudus.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPA menggunakan *WhatsApp* di MI NU Darul Anwar Dawe Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 208–209.

pendidikan, menambah motivasi dan pengalaman dalam pembelajaran daring. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk informasi penelitian yang lain yang sedang melakukan penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan kontribusi bagi pendidik untuk meningkatkan pembelajaran daring di lingkungan MI/SD secara optimal.

F. Sistematika Penulisan

- BAB I** Pendahuluan. Pada bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II** Kerangka Teori. Pada bab ini berisi mengenai teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil temuan peneliti
- BAB III** Metodologi Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang rencana penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data
- BAB IV** Hasil pembahasan. Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum sekolah MI NU Darul Anwar dari mulai perencanaan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPA menggunakan *WhatsApp*, proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPA menggunakan *WhatsApp*, dan kelebihan serta kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPA menggunakan *WhatsApp*.
- BAB V** kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini. kemudian saran dari pembaca sebagai bagian dari sesudah peneliti melakukan penelitian.